

SIKAP TOLERANSI SISWA DALAM PELAJARAN FISIKA ONLINE

Ari Feriwandani Sihombing, Asti Amelia Putri, Hikma Ramadhani, M. Akbar Pismanji, Thahira Akmarida Islamiah

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

ariferiwandani@gmail.com , astiameliaputri66@gmail.com , ramadhanihikma564@gmail.com ,
akbar.pismanji25@gmail.com , thahiraakmarida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi siswa sma terhadap teman sekelas dalam pembelajaran online fisika usaha dan energy yang dilakukan melalui g form. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMA NEGERI 7 Batanghari. Penelitian ini menggunakan sampel 3 kelas yang berbeda dengan diberikan angket yang sama. Data penelitian diperoleh dengan membandingkan ketiga kelas tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket toleransi belajar fisika siswa. Banyak siswa yang tidak mengisi angket dikarenakan penyebaran angket yang dilakukan secara online yang membuat siswa tidak terlalu peduli dengan adanya angket online maupun pembelajaran fisika online. sikap toleransi siswa sma adalah siswa memiliki sikap yang toleran terhadap teman sekelas walaupun berbeda suku atau keyakinan dengan keadaan system pembelajaran secara online. Namun, sikap siswa terhadap pembelajaran fisika bias dikatakan dalam keadaan kurang siap atau siswa tidak terlalu memperdulikan pembelajaran fisika karena pembelajaran fisika bisa dikategorikan dalam pembelajaran yang cukup sulit apalagi dilakukan secara daring/online.

Kata kunci : Fisika , Pendidikan , Sikap , Toleransi

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu menempatkan dirinya dengan layak di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut mengharuskan pendidikan agar terus di kembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggungjawab, serta memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi (Astalini, 2018 : 93)

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi yaitu SMA. Siswa SMA memiliki daya pikir yang sedang berkembang dan semangat keingintahuan yang tinggi dalam menuntut ilmu.

Maka dari itu salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang. Potensi siswa dan wajib diajarkan di SMA yaitu fisika. Fisika merupakan pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat bertambah daya pikir dan kemampuan nalar. Meski demikian, tidak semua siswa dapat mempelajari konsep fisika dengan baik (Astalini, 2018 : 58).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi untuk memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat (Pathoni, 2018 : 68).

Amstrong (2013) mengemukakan bahwa, "Dalam setiap kelas berkumpul siswa

dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat, kecepatan belajar)". Sebagai seorang guru ada baiknya juga memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa-siswanya selain memperhatikan bahan ajar dan mata pelajaran yang akan diajarkan, mata pelajaran yang diajarkan disekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran fisika (Darmaji, 2016 : 7).

Mata pelajaran fisika dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik. Peserta didik menganggap fisika sebagai subjek yang sulit selama masa sekolah dan semakin sulit lagi ketika mereka mencapai perguruan tinggi. Itu semua dikarenakan fisika tidak harus handal dalam matematikanya saja, melainkan harus handal dalam logika juga. *Physics lessons require a strong logic and some basic knowledge of mathematics, based on content analysis and synthesis.* Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran fisika, sikap peserta didik sangatlah penting. Sikap yang berlangsung selama terjadinya proses pembelajaran sangat penting dalam mengarahkan perilaku manusia (Astalini, 2019 : 35).

Pembelajaran fisika itu dikatakan sulit ketika siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya dan siswa tidak memperbanyak waktu belajarnya maka pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Siswa yang tertarik dengan fisika akan bersikap positif untuk mencapai tujuan belajar fisika. Apabila siswa menemui masalah, maka siswa akan mencari jalan untuk memecahkan masalah tersebut sampai rasa penasarannya hilang dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk belajar fisika. Siswa juga akan mencari sumber terpercaya untuk keluwesan berfikirnya melalui buku, artikel, majalah, internet dan orang-orang yang faham tentang fisika, dengan itu siswa akan semakin berminat mempelajari fisika dan memperbaiki sikap terhadap fisika setiap jam pelajaran fisika berlangsung. Indikator-indikator sikap tersebut sangat (Astalini, 2019 : 2).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fisika sebagai salah satu ilmu yang telah berkembang begitu pesat, baik materi maupun kegunaannya. Kegunaan fisika tidak terbatas pada cabang ilmu pengetahuan alam saja, tetapi juga bidang lain seperti teknologi, elektronika, arsitek, dan sebagainya. Oleh karena itu fisika merupakan

salah satu ilmu yang menarik untuk dikuasai oleh semua siswa (Nova, 2016 : 22).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya taraf pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu fisika, diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, adanya pemahaman konsep yang keliru oleh peserta didik, cara penyampaian materi yang kurang menarik, cara belajar peserta didik, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu cara belajar dengan pola menghafal dan tuntutan ketepatan dalam menghitung juga berdampak terhadap persepsi peserta didik tentang mata pelajaran Fisika (Rahma, 2019 : 25).

Siswa adalah subjek yang melakukan perbuatan belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang disebut motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Sardiman bahwa keinginan atau dorongan untuk belajar disebut dengan motivasi belajar (Akrisal, 2018 : 23).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media juga merupakan komponen penting dalam proses komunikasi yaitu sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam kegiatan komunikasi antara komunikator dan komunikan (Jufri, 2017 : 52).

Sikap adalah penilaian setiap individu terhadap suatu objek. Objek pada sikap bisa konkret atau abstrak, dan menyimpulkan kebribadian seseorang. Sikap umumnya berhubungan dengan kepercayaan/perasaan setiap individu yang bersifat stabil dan sulit diubah (Dwi, 2019 : 61).

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran program pendidikan itu dilaksanakan. Penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang digunakan untuk menentukan

keputusan/kesimpulan tentang hasil belajar yang dicapai siswa (Fibrika, 2019 : 101).

Toleransi adalah bagaimana memelihara keimanan di dalam batin agar tetap suci tanpa terkotori dan tercampuri keyakinan lain, namun secara lahir, seseorang harus bisa menghormati dan memberi ruang kepada pemeluk agama lain untuk mengamalkan keyakinan-keyakinannya. Menyala" xan keyakinan agama lain memang sebuah niscaya, tetapi hatilah tempatnya, bukan lisan dan sikap(Ahmad, 2017).

Kesenangan / kenikmatan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan siswa. Karena perilaku bahagia akan menentukan sikap siswa terhadap objek. Kesenangan dalam belajar adalah ekspresi emosional siswa yang terkait dengan motivasi dan kemauan siswa untuk belajar di sekolah(Agus, 2019 : 2).

Keterampilan untuk mengambil keputusan dalam berkarir sangat penting bagi setiap siswa karena siswa dituntut memiliki kematangan dalam pilihan karirnya. Ketertarikan berkarir dalam bidang Fisika dapat didefinisikan bahwa setiap siswa di masa depan mempunyai minat untuk berkarir atau melanjutkan pendidikannya dalam bidang sains. Minat berkarir di bidang sains termasuk tugas yang penting bagi setiap orang tua untuk mendukung anaknya. Persepsi positif dan nilai-nilai orang tua terhadap subjek sains mendorong orang tua untuk mengembangkannya minat anakanak di bidang sains dan karir yang berhubungan dengan sains. Mendorong minat siswa berkarir ataupun melanjutkan studi tentang sains saat ini sangatlah penting, sebab Fisika dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam pemecahan masalah (Dwi, 2019 : 325).

Sekolah memiliki peran bersama untuk mengembangkan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan secara bersama-sama bergabung untuk mendorong siswa mewujudkan nilai-nilai baik dalam kehidupan yang berkaitan dengan identitas individu yang beragam baik dari segi format maupun substansi kerjasama dalam proses pembentukan identitas nasional yang menghasilkan penguatan secara afektif dan sikap

intelektual yang mempengaruhi pengembangan sikap sosial, keterampilan sosial dan sikap spiritual (Agus, 2017 : 63).

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian yang bisa digunakan dalam pengukuran sikap siswa terhadap Fisika adalah instrumen berupa angket. Maka peneliti dalam bidang pendidikan, umumnya instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Astalini, 2019 : 2).

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Pemakaian angket sebagai metode pengumpulan data memberikan kelebihan untuk peneliti, kelebihan itu diantaranya: tidak membutuhkan kehadiran peneliti secara langsung, waktu pelaksanaan lebih cepat, karena dapat dibagikan secara serentak pada banyak responden, bisa dijawab sesuai dengan kecepatan dan waktu senggang responden, dapat dibuat anonim sehingga responden lebih bebas, jujur; dan tidak malu dalam memberikan respon, dapat dibuat terstandar sehingga semua responden bias mendapatkan pertanyaan yang benar-benar sama, biaya relative lebih murah dibandingkan dengan teknik yang lainnya(Mukthazar, 2020 : 75)

Penelitian ini mengukur tingkat toleransi siswa SMA semasa pembelajaran online. Menurut Yuni (2014 : 16) Sikap toleransi dan peduli sosial yang merupakan jati diri bangsa Indonesia kini mengalami penurunan. Rendahnya sikap toleransi dan peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Carut-marutnya moralitas anak bangsa bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pemberitaan media tentang semangat toleransi dalam kehidupan berbangsa di kalangan pelajar semakin menurun. Kapus Penelitian & Pengembangan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud Hurip Danu Ismaji memaparkan bahwa Pada konflik sosial yang erjadi ditengah masyarakat, acapkali pelajar tak sekedar menjadi penonton tetapi sudah kerap ambil bagian secara aktif

B.Sampel Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 12 dan hanya diambil 3 kelas yaitu : xii Mia 1, xii Mia 2 dan xii Mia 3 Kabupaten Batanghari. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket secara online melalui google form. Dengan jumlah masing-masing siswa tiap kelas adalah 35 siswa. Sehingga kurang lebih ada 90 siswa yang dapat mengisi angket yg diberikan.

Penelitian menggunakan prosedur ilmiah terstandar sehingga dapat dikomunikasikan dan diulangi. Prosedur ilmiah terstandar berarti itu adalah satu seri tahap-tahap yang dirancang dan diikuti, dengan tujuan menemukan untuk itu atau masalah yang menjadi perhatian peneliti. Tahadikuti secara logis dalam aturan, Tahap-tahap tersebut adalah identifikasi masalah yang dipelajari, melakukan lelaah literatur untuk memahami bagaimana hal itu dipahami dan didekati, mengumpulkan data, mendata dan membuat kesimpulan dan generalisasi (Ulber, 2015 : 4).

C.Pengumpulan dan Instrumen Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrument penelitian berupa angket angket toleransi siswa terhadap teman sekelas dalam pembelajaran fisika. Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Sikap toleransi siswa diukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert pada penelitian ini terdiri dari penilaian : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Setiap pilihan positif pada instrumen memiliki nilai : SS = 4, S = 3, TS = 2 dan STS = 1. Dan skor terbalik untuk item negatif.

D. Analisis Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil data kuesioner ini diproses dan proses ini bertujuan untu melihat sikap toleransi siswa di sma kabupaten Batanghari berdasarkan indicator yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berasal dari angket sikap toleransi siswa terhadap teman sekelas dalam pembelajaran fisika secara online. Kemudian angket ini digunakan untuk mengukur sikap toleransi siswa terhadap teman sekelas dalam pembelajaran fisika sebanyak 90 siswa (sebagai sampel/responden), namun tidak semua siswa/sampel yang mengisi angket hal ini terjadi karena angket hanya berupa online dan dibagikan secara online tanpa adanya kegiatan tatap muka, sehingga hal ini dapat dijadikan indicator, yaitu : (1) banyak siswa yang mengisi angket online (2) siswa yang bersikap toleran terhadap rekan sekelas dalam pembelajaran fisika.

A.Banyak siswa yang mengisi angket

Pada pembelajaran secara online siswa cenderung tidak peduli pada pembelajaran atau suka bermalas-malasan dikarenakan kurangnya pantauan dari sang guru, guru mengalami kesulitan dalam pemantauan murid dalam kelas dikarenakan guru harus fokus pada penyampaian materi secara online dimana hal tersebut memerlukan skill khusus. Sehingga hanya sedikit murid yang secara serius mengikuti kelas dari awal sampai akhir pembelajaran, dalam kasus ini ditunjukkan dalam kemauan siswa dalam mengisi angket yang telah diberikan. Berikut hasil analisis pengisian angket.

Kelas	Siswa yang mengisi angket	Siswa yang tidak mengisi angket
Xii mia 1	17 siswa	35siswa
Xii mia 2	19 siswa	37siswa
Xii mia 3	17 siswa	37siswa
Jumlah	53 siswa	109 siswa

Dari analisis data tabel dapat diketahui bahwa hanya setengah dari siswa/sampel yang mengisi angket. Pada kelas xii mia1 siswa yang mengisis angket hanya 17 siswa dari total siswa yang ada di dalam kelas adalah 35 siswa, pada kelas xii mia2 siswa yang mengisi angket hanya 18 siswa dari total siswa yang ada didalam kelas adalah 37 siswa, pada kelas xii mia3 siswa yang mengisi angket hanya 17 siswa dari total siswa yang ada didalam kelas adalah 37 siswa. Hal ini dipengaruhi besar oleh ketidakadaan minat siswa dalam mengisi angket secara online. Lalu pada

angket pembelajaran fisika yang diberikan kepada siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kelas	Siswa yang mengisi angket soal	Siswa yang tidak mengisi angket soal
Xii mia 1	11 siswa	35 siswa
Xii mia 2	14 siswa	37 siswa
Xii mia 3	1 siswa	37 siswa
Jumlah	26 siswa	109 siswa

Dari analisis data tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sama sekali tidak memiliki minat untuk mengerjakan soal pembelajaran fisika. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kesulitan memahami pembelajaran fisika bagi siswa SMA sehingga siswa merasa kesulitan dalam menjawab angket soal fisika dan memilih untuk tidak menjawab angket tersebut.

B. Siswa yang bersikap toleran terhadap rekan sekelas dalam pembelajaran fisika

Sikap toleransi sangat dibutuhkan siswa karena Indonesia terdiri atas banyak suku, ras dan agama. Sehingga, sikap toleransi adalah sikap yang mendukung harmonisnya suatu lingkup sosial yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Pengambilan sampel sikap toleran ditujukan pada siswa di sman 7 Batanghari sebagai berikut :

kelas	Siswa yg bersikap toleran (positif)	Siswa yg bersikap intoleran (negatif)	Siswa yg bersikap netral
Jumlah	50,56 %	2,46 %	48,1 %

Siswa di sman 7 batanghari memiliki rasa toleransi yang cukup tinggi disini dikatakan bersikap netral dimaksudkan siswa lebih cenderung akan membantu teman sekelasnya sedangkan intoleran siswa sama sekali tidak peduli terhadap teman sekelas dan siswa bersikap toleransi akan dengan senang hati membantu teman sekelasnya.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan sikap toleransi siswa sma adalah siswa memiliki sikap yang toleran terhadap teman sekelas walaupun berbeda suku atau keyakinan dengan keadaan system pembelajaran secara

online. Namun, sikap siswa terhadap pembelajaran fisika bias dikatakan dalam keadaan kurang siap atau siswa tidak terlalu memperdulikan pembelajaran fisika karena pembelajaran fisika bisa dikategorikan dalam pembelajaran yang cukup sulit apalagi dilakukan secara daring/online.

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Sumaryanti, S., & Effendi, E. (2019). Deskripsi Adopsi dari Sikap Ilmiah, Kesenangan dalam Belajar Fisika dan Ketertarikan Memperbanyak Waktu Belajar Fisika. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 48(1), 1-6.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap siswa terhadap pelajaran fisika di sman kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Putri, A. D. (2018). Identifikasi sikap implikasi sosial dari IPA, ketertarikan menambah waktu belajar IPA, dan ketertarikan berkarir dibidang IPA siswa SMP se-kabupaten Muaro Jambi. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43.
- Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan instrumen sikap siswa sekolah menengah pertama terhadap mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 7(1), 1-7.
- Dani, R., Latifah, N. A., & Putri, S. A. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS DISCOVERY LEARNING MELALUI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK LURUS. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(02), 24-30.
- Basuki, F. R., Jufrida, J., Kurniawan, W., Devi, I. P., & Fitaloka, O. (2019). TES KETERAMPILAN PROSES SAINS: MULTIPLE CHOICE FORMAT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(2), 101-111.

- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. (2019). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR IPA DAN LITERASI SAINS DI SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(02), 31-38.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Kurniawan, N. (2019). ANALISIS SIKAP SISWA SMP TERHADAP MATA PELAJARAN IPA. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 323-334.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kurniawan, N., & Anggraini, L. (2020). Sikap Siswa Terhadap IPA berdasarkan Investigasi dan Korelasi: Kesenangan Belajar dan Minat Meluangkan Waktu pada IPA (The Student's Attitude toward Science based on Investigation and Correlation: Learning Fun & Enthusiasm for Spending Time). *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 1-13.
- Masyithah, D. C. (2017). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA FISIKA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN MENGGUNAKAN ADOBE FLASH CS6 PADA MATERI FLUIDA DINAMIS UNTUK SISWA SMA KELAS XI. *EduFisika*, 2(01), 51-60.
- Maulana, R., Jufrida, J., & Pathoni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Discovery Based Learning Dengan Bantuan LKS Digital Materi Fluida Dinamik Kelas XI SMAN 11 Kota Jambi. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 4(2).
- Mukthazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : ABSOLUSE MEDIA.
- Purwanto, A. E., Susanti, N., & Hendri, M. (2016). Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Phet Simulations Dengan Alat Peraga Pada Pokok Bahasan Listrik Magnet di Kelas IX SMPN 12 Kabupaten Tebo. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Oktaviana, D. (2016). Penerapan rpp berbasis multiple intelligences untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada materi kalor dan perpindahan kalor kelas x mia 4 sma negeri 3 kota jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23(1).
- Silalahi, U., & Atif, N. F. (2015). Metode penelitian sosial kuantitatif.
- Sitompul, R. S., Astalini, A., & Alrizal, A. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Mia Di Sman 9 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 22-31.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61-70.
- Yahya, Ahmad Syarif. (2017). *Ngaji Toleransi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kurniawan, N., & Pathoni, H. (2019). Analisis korelasi sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA pada Siswa SMP Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 5(2), 5